

Penyuluhan *Capacity Building* Penguatan UMKM Kedai Dorokolano Galala Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara Dalam Era New Normal

Prince Charles Heston Runtuuwu¹, Bakri Soamole²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun
E-mail: princecharles@unkhair.ac.id¹, bakri.soamole@gmail.com

Article History

Received: 1/11/2022

Revised: 4/11/2022

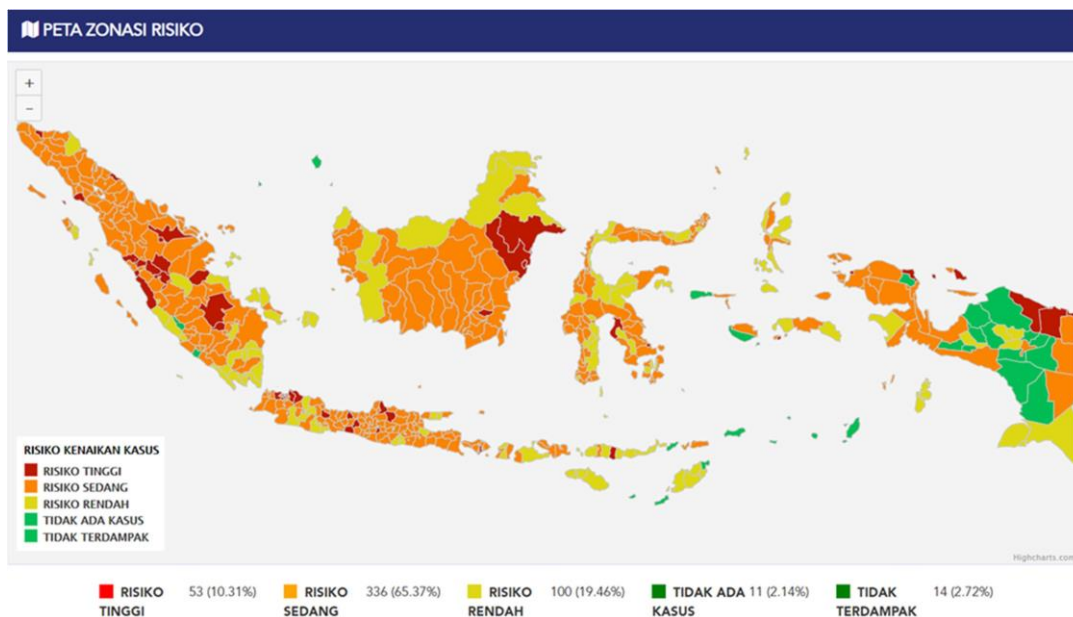
Accepted: 5/11/2022

Keywords: *Entrepreneur training, New normal era, Pandemic, Covid-19*

Abstract: *People in Galala Village, West Halmahera, North Maluku, have been affected by the Covid-19 pandemic at all levels of society. Some have even lost their jobs, whether they work in restaurants, shops, or as freelance day laborers. The goal of this service activity is to learn more about how to boost income in the New Normal Era by getting training in entrepreneurship. This will make the activity useful for teaching entrepreneurs how to make products and market them to customers in the New Normal Era. This community service project entails providing participants in Galala Village, West Halmahera, North Maluku, with effective training and mentoring in the production of products for sale in order for them to contribute to the community's increased income. This service activity has resulted in a greater understanding of how people affected by Covid-19 can increase their income through the entrepreneurial sector, starting with product manufacturing and marketing. This will boost the region's economy and help alleviate poverty further.*

PENDAHULUAN

Ini adalah tahun yang sulit bagi pemerintah, tetapi juga bagi semua orang, terutama masyarakat, di tahun 2020. Akibat bencana yang mengguncang dunia, ditemukannya virus baru dari Wuhan, China, tidak ada yang menyangka tahun ini terjadi. sulit (WHO Timeline Covid-19, 2020). Virus yang dikenal dengan Corona Virus Disease 19 atau Covid-19 ini menyerang manusia dengan gejala yang sangat umum, seperti batuk, pilek, atau peradangan. Sejak Covid-19 telah menewaskan ribuan orang, pemerintah telah memutuskan untuk mengkarantina Indonesia dan wilayahnya. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), karantina wilayah, bekerja atau belajar dari rumah, dan kebijakan lain yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia semuanya berdampak pada perekonomian khususnya daya beli masyarakat. Peta ini menggambarkan sebaran kasus Covid-19 di Indonesia. Semua kebijakan tersebut dilakukan untuk memutus mata rantai penularan di Indonesia. Salah satu industri terkena dampak Covid-19 adalah sektor ekonomi hingga keuangan (Bidari et al., 2020).



Gambar 1. Peta Zonasi Resiko Sebaran Covid19 di Indonesia
Sumber: covid19.go.id (2020)

Pada triwulan II-2020, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat mengalami kontraksi sebesar -5,98% year-over-year. Pada triwulan II-2020, penurunan semua kategori pengeluaran terutama menjadi penyebab perlambatan ekonomi di Jawa Barat. Sementara itu, hampir seluruh industri besar Jawa Barat, seperti sektor industri pengolahan, perdagangan, dan konstruksi mengalami penurunan kinerja usaha (LU). Dari sisi domestik, penurunan konsumsi rumah tangga tersebut beriringan dengan melemahnya daya beli masyarakat. akibat pendapatan yang lebih rendah akibat maraknya praktik PHK. Selain itu, untuk sebagian besar triwulan II tahun 2020, pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah membatasi aktivitas masyarakat. Sebaliknya, konsumsi pemerintah tidak tumbuh seperti yang diharapkan pada kuartal kedua tahun 2020, meskipun diharapkan akan membantu memperlambat perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

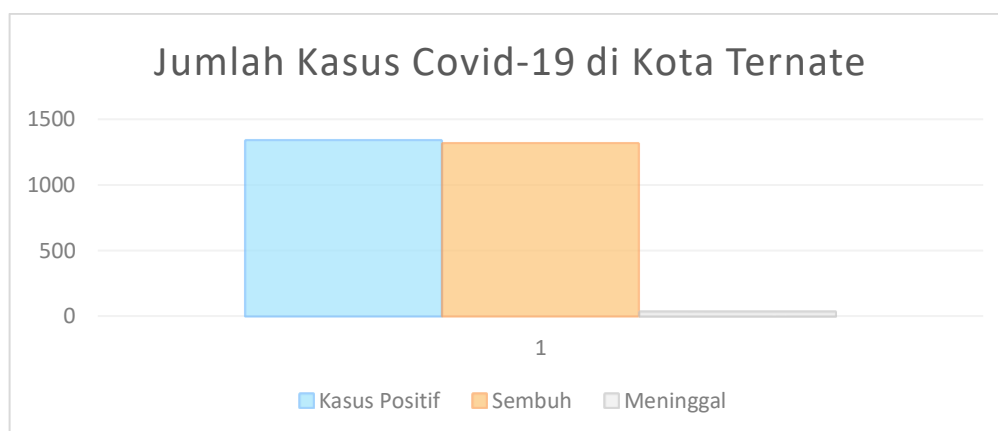
Untuk memenuhi kebutuhan penduduk di masa pandemi Covid-19, sangat penting untuk memasuki era normal baru, yang lebih sering disebut era normal baru (Habibi, 2020). Istilah new normal secara luas mengacu pada kehidupan yang baru. cara hidup atau melakukan sesuatu. Hakim et al. Klaim bahwa, New normal ini membagi aktivitas menjadi offline dan online, manual dan digital, bekerja, bertransaksi, dan sebagainya (antara lain). dalam berperilaku. Kewirausahaan adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak usia muda karena pembiasaan dan stimulasi membentuk karakter anak (Purnomo, 2017). Purnomo (2017) menegaskan bahwa pelatihan adalah pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia di bidang pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat sepenuhnya menyatakan diri, khususnya dalam hal kewirausahaan. Pelatihan diperlukan untuk ini. kemajuan. Pelatihan kewirausahaan ini penting karena mendorong niat berwirausaha. (Cahyani et al., 2019).

Sejak kasus terkonfirmasi pertama kali dilaporkan pada Maret 2020, pemerintah

Indonesia telah menetapkan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nonalam. Oleh karena itu, strategi bisnis UMKM harus mengalami perombakan signifikan mulai Maret. Pasalnya, kebijakan pemerintah dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendorong masyarakat untuk menjaga jarak fisik satu sama lain. Akibatnya, pembeli enggan berhadapan langsung dengan penjual di pasar tradisional dan pasar modern. Hampir diseluruh wilayah Indonesia situasi pandemi Covid-19 bahkan berdampak pada penutupan sementara atau penundaan layanan kesehatan dan publik. Pandemi Covid-19 juga memberi dampak besar bagi perekonomian di seluruh Indonesia termasuk di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara.

Gambar 1 menggambarkan Kota Ternate pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat penyebaran Covid-19 di hampir setiap kecamatan. Sejak ada 1.341 kasus terkonfirmasi di Kota Ternate per Februari 2022, pemerintah telah memberlakukan pembatasan ketat pada kebebasan bergerak orang.

Grafik 1. Jumlah Kasus Covid Kabupaten Halmahera Barat



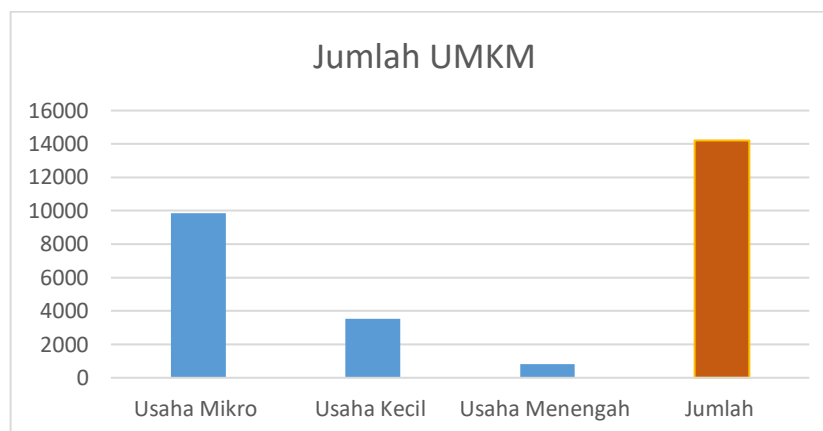
Sumber: covid19.kemkes.go.id, 2022

UMKM harus memiliki strategi yang tepat agar mampu bertahan dengan keadaan yang tidak terduga, khususnya untuk mengantisipasi penurunan daya beli konsumen, karena UMKM mengalami penurunan pendapatan akibat dampak Covid-19 dalam prosesnya. dalam menentukan kebijakan ini.

1. Masalah

Ternate merupakan kota dengan sejumlah UMKM, seperti terlihat pada Gambar 2 di bawah ini. UMKM tersebut meliputi 9.869 usaha mikro, 3.534 usaha kecil, dan 807 usaha menengah.:

Grafik 2. Jumlah UMKM Kabupaten Halmahera Barat



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM, 2022

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada Februari 2022 dan disurvei lima UMKM yang tersebar di Kabupaten Halmahera Barat. Para pelaku usaha tersebut mengalami kesulitan penjualan akibat hilangnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan UMKM biasanya hanya menjual kepada konsumen secara langsung. UMKM adalah pelanggan yang datang ke toko untuk membeli produk yang dijual. Namun, karena Covid-19, pelanggan sering kurang minat dan enggan mengunjungi toko. Selain itu, pandemi ini mempengaruhi perilaku konsumen. Pelanggan lebih suka menggunakan platform e-commerce seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dan go-food sejak Covid 19 diperkenalkan. Pelaku UMKM kalah bersaing dengan e-commerce yang ada karena belum tahu bagaimana memanfaatkan teknologi dengan baik. Selama ini, strategi penjualan UMKM hanya terfokus pada word of mouth (WOM) Kinerja. UMKM juga mengalami penurunan akibat ketidakmampuan pemasaran online untuk meningkatkan daya beli konsumen secara signifikan melalui penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. (Survei awal, 2022).

Tabel 1. Permasalahan Mitra	
Minimnya Permodalan Dalam melakukan Bisnis	Strategi Pemasaran
Minimnya modal menjadikan bisnis menjadi tersendat. Dalam menjalankan suatu usaha, modal merupakan faktor produksi yang sangat penting, baik skala besar maupun berskala kecil.	Mitra belum mampu memasarkan usahanya kepada masyarakat ramai, sehingga usahanya kurang dapat diketahui oleh masyarakat

Salah satu Tridharma perguruan tinggi adalah dengan melakukan Pengabdian Kemitraan

Masyarakat (PKM). Unkhair sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Kota Ternate harus melaksanakan pengabdian dari uraian analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh *Paket Home Industry* diatas maka maksud dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat adalah memberikan edukasi kepada mitra untuk meningkatkan standar *Hygiene* dalam memproduksi produknya dan melakukan pelatihan untuk Strategi Digitalisasi UMKM. Secara umum maksud dari pelaksanaan PKM ini adalah untuk pengembangan strategi digitalisasi UMKM di masa pandemi.

1. Maksud dan Tujuan

Pengabdian Kemitraan Masyarakat merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi (PKM). Dari gambaran situasi dan permasalahan yang dihadapi Industri Rumah Tangga Pakesang di atas, Unkhair sebagai salah satu perguruan tinggi di Kota Ternate harus memberikan pelayanan. Tujuan Program Kemitraan Masyarakat adalah mengedukasi mitra untuk melakukan pelatihan Strategi Digitalisasi UMKM. Tujuan umum dari pelaksanaan PKM ini adalah untuk menyusun rencana digitalisasi UMKM selama masa pandemi.

2. Profil Mitra

Mitra Program Kemitraan Masyarakat adalah Kedai Dorokolano, mulai beroperasi pada Januari 2020, Nama pemilik usaha ini adalah Ibu Hj Kasman. UMKM ini bergerak dalam bidang restoran. Dalam menjalankan usaha ini pengelola UMKM hanya memperdayakan anggota keluarga sebanyak 2 orang. UMKM ini dalam usahanya membuka berbagai layanan seperti restoran skala kecil dan penyewaan gazebo.

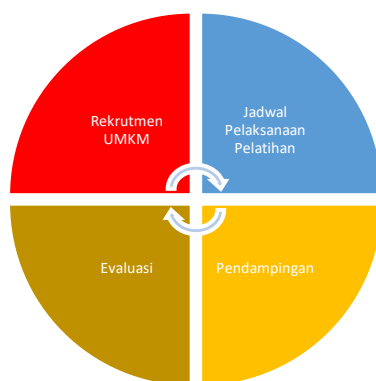
METODOLOGI

Metode Penyuluhan digunakan dalam kegiatan PKM ini. Keterlibatan, partisipasi, atau partisipasi dalam kaitannya dengan keadaan eksternal. Masyarakat berperan aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan tahapan kegiatan pelestarian dengan menyumbangkan tenaga, pikiran, atau materi (Andriany, 2018). Memahami Prinsip Partisipasi Dapat disimpulkan bahwa pemilihan aspek kesehatan dan bisnis ditetapkan untuk menyelesaikan dan mencari solusi permasalahan Mitra untuk kegiatan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi Mitra (Paket Industri Rumah Tangga).

Tabel 2. Solusi Permasalahan

Jenis Aspek	Solusi Permasalahan	Metode Kegiatan
Bisnis	Penyuluhan Metode Permodalan	Pelatihan, Konsultasi dan diskusi
	Penyuluhan Strategi Pengembangan Usaha	Pelatihan, Konsultasi dan diskusi
	Penyuluhan tentang penggunaan Platform digital <i>E-Commerce</i>	Pelatihan, Konsultasi dan simulasi.

Berikut ini gambar alur kegiatan PKM oleh Tim Pengabdian yang di koordinir oleh Dr Prince Charles HR SP., M.Si dari Universitas Khairun kepada Mitra PKM Kedai Dorokolano.



Gambar 1. Alur kegiatan PKM

Berikut ini penjelasan tentang tahapan kegiatan Penyuluhan UMKM Kabupaten Halmahera Barat di masa Pandemi pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Nama Tahapan	Penjelasan Tahapan
Tahapan Perencanaan atau Pra Pelaksanaan	Melakukan analisis situasi, Pemetaan masalah, pembuatan proposal, komunikasi awal dengan Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM).
Tahapan Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Survei Awal 2. Meminta izin kepada pihak pemerintah kelurahan untuk melaksanakan kegiatan PKM 3. Meminta Mitra untuk memberikan informasi kepada anggota dan masyarakat yang mau dilibatkan pada kegiatan PKM 4. Tim PKM menyiapkan Materi Pelatihan 5. Tim PKM memberikan Materi tentang Strategi Pemasaran UMKM
Tahapan Evaluasi	Evaluasi program, pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir pelaksanaan PKM dan luaran berupa video kegiatan yang di unggah di Youtube, artikel yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian PEGAMAS Unkhair serta kegiatan juga terpublish pada media Malut Post online.

Mitra pada Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah Mitra PKM Kedai Dorokolano. Salah satu UMKM yang berlokasi di Kab Halmahera Barat yang bisnisnya terkena dampak negatif dari efek pandemi Covid 19, dimana penjualan dan pendapatan bisnisnya menurun drastis. Berdasarkan pada survei awal kepada Mitra, Tim menemukan fakta, bahwa Aspek permodalan membuat UMKM mengalami penurunan pendapatan. Sehingga UMKM harus mempunyai strategi yang sesuai untuk dapat bertahan dengan keadaan yang tidak di prediksi yaitu untuk mengantisipasi penurunan daya beli yang dimiliki oleh konsumen. Pelanggan hanya datang ke toko untuk membeli produk yang dijual. Namun karena adanya Covid-19, pelanggan sering kali kurang minat dan enggan untuk mengunjungi toko. Selain itu, pandemi ini juga mempengaruhi perilaku konsumen. Pelanggan lebih memilih menggunakan E- Platform niaga seperti Go-food, Shopee, Lazada, Tokopedia, dan sebagainya sejak diperkenalkannya Covid 19.

Kualifikasi Tim PKM yang terlibat pada prgram ini terdiri dari seorang ketua pelaksana dan 2 orang anggota pengusul serta 2 orang mahasiswa dari Univesitas Khairun masing-masing 1 dari Program Studi Manajemen dan 1 lagi dari Program Studi Ilmu Ekonomi. Personil Tim Pelaksana berasal dari disiplin ilmu manajemen dan ilmu ekonomi. Berikut ini tabel ringkasan kualifikasi Tim PKM beserta Pembagian tugasnya:

Tabel 4 - Susunan Organisasi Pengusul dan Pembagian Tugas

No	Nama	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
1	Dr. Prince Charles H.R. SE., M.Si / Ketua Pengusul	Ilmu Ekonomi	Mengkoordinasikan setiap Kegiatan Tim. Membagi Tugas Kerja Tim. Melaksanakan Servei awal. Menyusun Program PKM. Menyusun Laporan Kemajuan dan Akhir. Mempersiapkan Publikasi.
2	Bakri Soamole SE., M.Si / Anggota Pengusul 2	Ilmu Ekonomi	Membantu Ketua menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir. Menyusun Pelatihan Digitalisasi UMKM Mendampingi dan mengarahkan mahasiswa yang terlibat dalam Tim PKM-S.
3	2 Mahasiswa	Ilmu Ekonomi	Membantu Melakukan Survei awal. Terlibat dalam penyusunan program. Terlibat dalam pelaksanaan Program. Pendampingan kepada Mitra.

Melihat topik dari prgram PKM diatas maka disiplin ilmu Tim sudah layak untuk melaksanakan program yang direncanakan. Kami berharap dengan kompetensi yang dimiliki Tim bisa memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan pengembangan bisnis dari Mitra

dengan penguatan pada proses digitalisasi UMKM agar Mitra bisa mendapatkan solusi yang berkelanjutan untuk bisnis mereka. Dan untuk keterlibatan mahasiswa untuk program ini akan diberikan *reward* berupa rekognisi SKS dengan menyesuaikan peraturan dan panduan yang ada.

Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tentang “Penyuluhan *Capacity Building* Penguatan UMKM Kedai Dorokolano Galala Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara Dalam Era New Normal” dengan membantu Tim perihal rekrutmen peserta yang juga melibatkan UMKM lainnya yang turut hadir dalam kegiatan PKM serta menyediakan tempat atau lokasi pelatihan yang rencananya menggunakan rumah produksi dari Mitra UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah Mitra

Melalui koordinasi berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di tingkat pusat dan daerah, pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan sehingga efektivitasnya sangat menentukan dalam penanggulangan kemiskinan.

Pemerintah berkewajiban mengarahkan, melindungi, dan membina lingkungan yang ramah usaha karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan agar pelaku di bidang usaha dapat melaksanakan kegiatan usaha secara efektif yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong perekonomian pertumbuhan. Di masa krisis ekonomi Indonesia yang berkepanjangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memainkan peran penting. Salah satu cara bagi dunia usaha untuk bertahan dalam krisis adalah melalui usaha mikro, kecil, dan menengah. Karena UMKM juga dikenal sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha menengah, mampu memperluas kesempatan kerja dan menjangkau semua lapisan masyarakat, mulai dari kelas menengah hingga yang kurang mampu secara ekonomi.

Pemberdayaan adalah cara berpikir baru tentang pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat didefinisikan oleh Priyono (1996) sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas struktural suasana manusia yang adil dan beradab dalam kehidupan keluarga, masyarakat, kenegaraan, regional, dan internasional, serta dalam bidang politik, ekonomi, psikologi, dan lain-lain. Untuk memberdayakan masyarakat, perlu memperkuat posisi tawar masyarakat kelas bawah terhadap kekuatan penindas dalam segala bidang kehidupan dengan mengembangkan kemandirian, kemandirian, dan perkembangannya.

Melalui koordinasi berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di tingkat pusat dan daerah, pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya percepatan dan perluasan upaya penanggulangan kemiskinan sehingga efektivitasnya sangat menentukan dalam penanggulangan kemiskinan. mengarahkan, melindungi, dan membina lingkungan yang ramah usaha karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan. Alhasil para pelaku di bidang usaha dapat secara efektif melaksanakan kegiatan usaha yang diharapkan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selama Indonesia berkepanjangan krisis ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memainkan peran penting. Salah satu cara bagi

pelaku usaha untuk bertahan dalam krisis adalah melalui usaha mikro, kecil, dan menengah. Karena UMKM, juga dikenal sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah, mampu memperluas kesempatan kerja dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kelas menengah hingga yang kurang mampu secara ekonomi.

Lebih dari 2.500 usaha kecil menengah (UKM) tersebar di 13 dan 100 kecamatan di Kabupaten Halmahera Barat hingga tahun 2022. Perusahaan yang mereka jalankan juga mengalami kendala baik internal maupun eksternal seiring dengan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Seringkali, harga bahan baku dan kurangnya pasokan terkait dengan faktor eksternal. Sedangkan faktor internal terkait dengan permodalan, kemasan produk yang sederhana, dan pengembangan bisnis. Usaha mereka tidak lumpuh atau tidak mampu bersaing di pasar hanya karena dari pembatasan tersebut.

Aparatur Desa, Tokoh Masyarakat Desa, Pelaku UMKM Desa, Karang Taruna, dan Anggota Masyarakat yang merupakan pelaku UKM menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini. Ada beberapa pendekatan, antara lain: Metode Ceramah, yang melibatkan penyuluhan langsung pelaku UMKM, perbankan, dan akademisi yang sukses, Metode Berbagi Pengetahuan, Metode Diskusi yang melibatkan diskusi dan pertukaran wawasan dan pendapat, dan Metode Praktik ceKita dapat belajar tentang strategi yang harus diprioritaskan untuk pembangunan ekonomi di pedesaan dan perkotaan Halmahera Barat, serta keuntungan yang diperoleh untuk pemberdayaan pembangunan ekonomi, melalui kegiatan pengabdian ini.

Langkah Pengembangan Mitra

Sejauh ini terdapat sejumlah tantangan pengembangan UMKM yaitu soal manajemen, produksi, pemasaran dan pembiayaan. Berbagai program strategis Bank Indonesia untuk pengembangan UMKM dalam negeri, menurut paparannya, antara lain mendukung UMKM komoditas volatile food (VF) untuk mengurangi tekanan inflasi sisi penawaran pada komponen volatile (VF); menurunkan CAD dengan mendorong ekspor- UKM berorientasi dan pariwisata pendukung; mendorong peningkatan akses keuangan; memperluas peran ekonomi syariah, mendorong pertumbuhan UKM Syariah; mendorong partisipasi dalam pameran dan acara internasional untuk akses pasar global, dan mendorong penggunaan teknologi digital untuk memperluas akses ke pemasaran, pembiayaan, dan transaksi.

Di Indonesia, pembiayaan perbankan tersedia bagi sekitar 19,94% UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak UMKM, khususnya pengusaha pemula (mikro), yang masih kekurangan akses perbankan (Mubyarto, 2005). Selain perbankan, masih banyak lembaga keuangan lain yang dapat keuangan start-up dan UMKM. Koperasi ada untuk membantu anggota mereka dalam usaha mereka (UMKM).

Ada sekitar 20.852 Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Indonesia yang bisa menjadi sumber permodalan bagi UMKM dan pengusaha pemula. Selain itu, ada program skim modal awal khusus di Kemenkop. bagian penting dari pertumbuhan bisnis," kata Yuana, mencatat bahwa Kementerian Koperasi menyediakan program WP kepada lebih dari 20.000 pengusaha pemula antara 2011 dan 2018.

Sebanyak 2.500 pengusaha pemula dengan total dana Rp diperkirakan pada tahun 2020.30 miliar diharapkan. Setiap pengusaha pemula berhak mendapatkan bantuan modal hingga Rp 50.000. 12.000.000. Dengan suku bunga serendah 7% per tahun, BI mendorong pelaku UMKM

untuk menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR).enam miliar.Namun demikian, calon pengusaha menghadapi sejumlah kendala. Antara lain tidak memiliki rekening bank, masalah pemasaran, dan kurangnya pemahaman bisnis.Kami merancangnya agar bisnis mereka dapat didanai.

Dokumentasi Pengabdian

Gambar 2. Pemilik Keday Dorokolano



Gambar 3. Owner Kedai Dorokolano



Gambar 4. Tim PKM bersama owner di depan usaha Kedai



Gambar 5. Suasana sharing dan diskusi dengan owner Kedai



SIMPULAN

Melalui koordinasi berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di tingkat pusat dan daerah, pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya percepatan dan perluasan upaya penanggulangan kemiskinan sehingga efektivitasnya sangat menentukan dalam penanggulangan kemiskinan. , mengarahkan, melindungi, dan membina lingkungan yang ramah usaha karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan. sehingga para pelaku

di bidang usaha dapat menjalankan kegiatan usaha secara efektif. yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sangat besar ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan wujud salah satu tridarma perguruan tinggi yaitu mengabdikan kepada masyarakat sebagai upaya penerapan ilmu dan teknologi dunia akademik dalam masyarakat. Program kegiatan ini, menasar softskill pelaku usaha UMKM di masyarakat terutama yang ingin meningkatkan kapabilitas usaha mereka melalui pembiayaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan usaha yang dijalani selama ini.

Pihak perbankan sebagai lembaga perantara yang dapat memberikan fasilitas pembiayaan melalui aneka jenis kredit, sangat antusias dan komitmen akan membantu mensupport pengembangan UMKM masyarakat melalui kemudahan program perbankan dan skim kredit yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan. Lembaga yang dimiliki di desa, seperti Bumdes, menjadi sarana utama warga untuk bisa memajukan perekonomian desa, dikarenakan dana desa, pengelolaannya sebagian besar dialokasikan melalui Bumdes untuk memberdayakan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, kami ingin menyampaikan terima kepada pihak Perguruan Tinggi Universitas Khairun yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Sejalan dengan itu, tidak lupa ucapan terima juga buat pemerintah Desa Galala Kab Halmahera Barat yang telah menyambut kami dan terutama UMKM Kedai Dorokolano, yang begitu hangat menyambut dan melayani kami dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Yuningsih, S., Sudyana, R., Amhal, H. I., & Gupitasari, F. (2021). Pendampingan Pemasaran Produk Umkm Mie Ayam Melalui Sistem Digitalisasi Pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Adzari, S. (2020). *Evaluasi dan Kendala Pengawasan Post Market Pangan Olahan Industri Rumah Tangga oleh BPOM RI*. <https://covid19.kemkes.go.id/> diakses pada hari minggu 06 Februari 2022.
- Brata, B. H., Husani, S., & Ali, H. (2017). The Influence of Quality Products, Price, Promotion, and Location to Product Purchase Decision on Nitchi At PT. Jaya Swarasa Agung in Central Jakarta. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2(4B), 433–445. <https://doi.org/10.21276/sjbms>.
- Giones, F., & Brem, A. (2017). Digital technology entrepreneurship: A definition and research agenda. *Technology Innovation Management Review*, 7(5).
- Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologie and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process. *Technological Forecasting and Social Change*, 150, 1979.
- Andriany, D., Hasibuan, L. S., & Rahayu, S. E. (2018). Pengembangan model pendekatan

partisipatif dalam memberdayakan masyarakat miskin kota Medan untuk memperbaiki taraf hidup. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).